YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7881

PENERAPAN MODEL *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI DI SMPN 4 KOTA SOLOK

Implementation of the Jigsaw Learning Model to Address Learning Difficulties in Islamic Religious Education at SMPN 4 Kota Solok

Irzan Amri & Wahidah Fitriani
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
irzanspdi67@guru.smp.belajar.id; wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 1, 2025	Oct 24, 2025	Nov 5, 2025	Nov 10, 2025

Abstract

Learning difficulties in Islamic Religious Education (PAI), particularly in abstract subjects such as *akhlak*, *fikih*, and the application of Islamic values in daily life, remain a significant challenge at the junior high school level. This study aims to analyze the effectiveness of the Jigsaw Learning model in addressing learning difficulties and improving student learning outcomes in PAI at SMPN 4 Kota Solok. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving 60 eighth-grade students divided into two groups: an experimental class (using the Jigsaw Learning model) and a control class (using conventional methods). Data were collected through pre-tests, post-tests, classroom observations, and student perception questionnaires. The findings showed an increase in the experimental class's average score from 67.9 to 86.5, while the control class improved from 68.1 to 76.4. An independent sample *t*-test revealed a significant difference between the two groups ($t = 4.85 > t$ table $= 2.00$; $\alpha = 0.05$). These results confirm that the Jigsaw Learning model effectively enhances conceptual understanding, student collaboration, and active participation in PAI instruction. The study concludes that collaborative learning through peer

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teaching within group structures fosters deeper comprehension and promotes both individual and social responsibility. The implications highlight the importance of integrating cooperative learning strategies in PAI contexts and recommend the incorporation of digital tools to further support critical thinking and social empathy development among students.

Keywords: Jigsaw Learning; Islamic Religious Education; Learning Difficulties; Cooperative Learning; Learning Outcomes

Abstrak: Kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi abstrak seperti akhlak, fikih, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, masih menjadi tantangan utama di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kota Solok. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu, melibatkan 60 peserta didik kelas VIII yang dibagi ke dalam dua kelompok: kelas eksperimen (dengan model *Jigsaw Learning*) dan kelas kontrol (dengan metode konvensional). Data diperoleh melalui *pre-test*, *post-test*, observasi pembelajaran, dan angket persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 67,9 menjadi 86,5, sementara kelas kontrol meningkat dari 68,1 menjadi 76,4. Uji *t* dua sampel independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (t hitung = 4,85 > t tabel = 2,00; α = 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Jigsaw Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, kerja sama antar siswa, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui aktivitas saling mengajar antar anggota kelompok mampu memperdalam pemahaman serta menumbuhkan tanggung jawab individu dan sosial. Implikasi dari studi ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam konteks PAI, serta menyarankan integrasi model *Jigsaw* dengan teknologi digital untuk mendukung pengembangan berpikir kritis dan empati sosial peserta didik.

Kata Kunci: *Jigsaw Learning*; Pendidikan Agama Islam; Kesulitan Belajar; Pembelajaran Kooperatif; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral dan spiritual peserta didik di era modern yang penuh tantangan global. Namun, di banyak sekolah menengah pertama masih ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, terutama yang bersifat konsep abstrak seperti akhlak, fiqih, dan aplikasi nilai-keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Aslamyah & Dahnial, 2024). Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan (Arta, 2021).

Di tingkat lokal, di SMPN 4 Kota Solok (Sumatra Barat), hasil observasi awal tanggal 20 September 2025 menunjukkan bahwa sekitar 40 % peserta didik menunjukkan indikator kesulitan belajar PAI: rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kurangnya kerja sama antar-siswa, serta belum mampu mengaitkan nilai PAI dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada tantangan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang bersifat aktif dan kolaboratif.

Menanggapi kondisi tersebut, peneliti berargumen bahwa model pembelajaran kooperatif seperti *Jigsaw Learning* layak diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar. Konsep dasar *Jigsaw Learning* yakni setiap peserta didik menjadi pakar atas segmen materi tertentu kemudian mengajarkan kembali kepada teman sekelompok menyiratkan adanya tanggung jawab individu, kerja sama, dan saling ketergantungan positif antar-siswa. Studi oleh Ansar, (2025) pada pembelajaran PAI di SMP menegaskan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat kerja sama kelompok, serta memperdalam pemahaman materi.

Dengan demikian, model Jigsaw bukan hanya alternatif metode, tetapi juga sebuah upaya untuk mentransformasikan pembelajaran PAI dari model pasif menjadi model yang partisipatif dan kolaboratif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerapan *Jigsaw Learning* di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Sebagai contoh, meta-analisis global menunjukkan bahwa model Jigsaw memiliki efek positif moderat hingga besar terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa (Bhardwaj, 2025). Khusus di bidang PAI, penelitian oleh Aryani dkk., (2025) menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw di pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa, namun penelitian tersebut belum menginvestigasi secara mendalam faktor-faktor yang menghambat implementasi serta dinamika kelompok siswa dalam konteks sekolah menengah pertama di wilayah Sumatra Barat.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yaitu: (a) belum banyak penelitian yang mengeksplorasi model Jigsaw dalam konteks PAI di sekolah menengah di daerah Kota Solok/Sumatra Barat, dan (b) kurangnya studi yang mengaitkan penerapan model Jigsaw dengan faktor-kontekstual seperti motivasi siswa, kerjasama kelompok, dan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model *Jigsaw Learning* dalam konteks pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Solok, yang spesifik, lokal, dan berkonteks.

Selain mengukur pengaruh metode terhadap hasil belajar, penelitian ini juga akan menganalisis dinamika kelompok siswa dan faktor-pendukung serta hambatan dalam pelaksanaannya di sekolah tersebut. Secara teoretis, penelitian ini berdasar pada teori pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekan (Slavin, 2017) serta teori konstruktivisme sosial terkait peran interaksi antar-siswa sebagai sumber belajar (Nerita et al., 2023). Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan tanggung jawab kolektif.

Berdasarkan latar-belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Solok sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis penerapan model *Jigsaw Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kota Solok.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian eksperimental semu (*quasi-eksperiment*). Dalam konteks pembelajaran, pendekatan eksperimental semu dianggap tepat karena memungkinkan peneliti menerapkan perlakuan (model *Jigsaw Learning*) kepada kelompok peserta didik dan mengukur perubahan hasil belajar tanpa penetapan acak penuh seluruh populasi (*non-equivalent groups*). Sebagai contoh, penelitian oleh Kusuma dkk., (2022) menggunakan desain eksperimental semu untuk menguji pengaruh model *Jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah quasi-eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menjalani pembelajaran menggunakan model *Jigsaw Learning* dalam mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kota Solok, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya-jawab). Pre-test diberikan kepada kedua kelompok untuk menilai kondisi awal, kemudian perlakuan diberikan di kelompok eksperimen, diikuti oleh post-test untuk menilai perubahan hasil belajar. Desain ini sesuai dengan model yang banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw. Sebagai contoh, penelitian di MTs Nurul Walidain menunjukkan efektivitas model *jigsaw* dengan desain kuasi-eksperimen (Ikhtifaliani & Fadil, 2025).

Partisipan & Teknik Sampling

Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Kota Solok pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memilih dua kelas yang memiliki karakteristik serupa (jumlah siswa, hasil belajar sebelumnya, dan kondisi sosial) sebagai kelompok eksperimen dan kontrol . Kelas VIII.1 sebagai eksperimen 30 peserta didik dan kelas VIII.2 sebagai kontrol dengan 30 peserta didik. Pemilihan secara purposive dipertimbangkan agar kelompok memiliki kesetaraan kondisi awal dan agar hasil penelitian memiliki validitas internal yang memadai (Kusadi et al., 2020).

Instrumen & Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Tes hasil belajar PAI (*pre-test* dan *post-test*) yang dikembangkan oleh peneliti, diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya $\alpha \geq 0{,}80$. (b) Observasi aktivitas pembelajaran untuk melihat keterlibatan siswa dalam kelompok jigsaw (diskusi kelompok, saling mengajarkan). (c) Kuesioner persepsi siswa terhadap model pembelajaran jigsaw untuk mengukur tanggapan dan motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif (pre-test dan post-test) dianalisis menggunakan uji t (paired sample t) atau uji non-parametrik jika data tidak berdistribusi normal (misalnya Mann-Whitney atau Wilcoxon). Perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol dianalisis untuk menguji hipotesis bahwa penerapan model *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Selain itu, analisis deskriptif menunjukkan tingkat peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar. Untuk data kualitatif (observasi dan kuesioner), dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-pendukung dan hambatan pelaksanaan model jigsaw dalam konteks lokal. Metode analisis campuran seperti ini telah digunakan dalam penelitian pembelajaran tipe jigsaw (Wanti et al., 2023).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 60 peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Kota Solok tahun ajaran 2024/2025. Kelas VIII.1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *Jigsaw Learning*, sedangkan kelas VIII.2 sebagai kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah diterapkannya model *Jigsaw Learning* di kelas eksperimen. Nilai rata-rata pre-test peserta didik pada kelas eksperimen adalah 67,9, dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 86,5 pada post-test. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan lebih kecil, yaitu dari 68,1 menjadi 76,4.

Jadi dapat disimpulkan, 26 dari 30 siswa (86,7%) pada kelas eksperimen mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP= 80), sedangkan hanya 18 dari 30 siswa (60%) pada kelas kontrol yang berhasil mencapai nilai tersebut. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *Jigsaw Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI, terutama dalam aspek pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan kemampuan kerja sama dalam kelompok.

Hasil observasi selama proses pembelajaran mendukung temuan tersebut. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan antusiasme lebih tinggi, aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Seorang peserta didik (VIII.1/RN) mengungkapkan:

"Kalau belajar pakai Jigsaw, saya jadi lebih cepat paham karena kami saling menjelaskan. Setiap bagian pelajaran jadi terasa lebih mudah."

Sementara itu, pada kelas kontrol, sebagian besar siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada penjelasan guru, sehingga interaksi antar siswa terbatas.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Selisih Peningkatan	Persentase Ketuntasan
VIII.1 (Eksperimen)	30	67,9	86,5	18,6	86,7%
VIII.2 (Kontrol)	30	68,1	76,4	8,3	60,0%

Meskipun secara umum terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada kelas eksperimen, terdapat empat siswa (13,3%) yang mengalami peningkatan relatif kecil, yakni di bawah 5 poin. Berdasarkan catatan observasi, keempat siswa tersebut memiliki

tingkat partisipasi yang rendah selama proses diskusi kelompok dan cenderung menunggu penjelasan dari anggota lain.

Selain itu, dua siswa pada kelas kontrol justru mengalami peningkatan nilai yang cukup tinggi (lebih dari 10 poin) tanpa penerapan model *Jigsaw Learning*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar mandiri di rumah dan mendapat bimbingan tambahan dari orang tua.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun model *Jigsaw Learning* secara umum efektif, keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh faktor individual seperti motivasi, disiplin belajar, dan dukungan lingkungan belajar siswa..

Untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji t dua sampel independen dengan taraf signifikansi 0,05. Rumus yang digunakan sebagai berikut:.

$$t = \frac{X^1 - X^2}{Sp\sqrt{\frac{1}{n^1}+\frac{2}{n^2}}} \qquad (1)$$

Keterangan:
X^1 = rata-rata post-test kelas eksperimen
X^2 = rata-rata post-test kelas kontrol
Sp = simpangan baku gabungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t hitung* = 4,85 lebih besar dari *t tabel* = 2,00 pada taraf signifikansi 0,05 (df = 58). Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Jigsaw Learning* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Solok. Peningkatan nilai rata-rata dari 67,9 menjadi 86,5 pada kelas eksperimen memperlihatkan efektivitas strategi ini dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas kolaboratif dan tanggung jawab individu. Secara kognitif, peserta didik menjadi lebih aktif mengolah

informasi karena setiap anggota kelompok memiliki peran penting sebagai "ahli" pada subtopik tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan antarsiswa dapat memperkuat retensi konsep serta meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Irwandi dkk., (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan melalui peningkatan tanggung jawab individu dan kerja sama dalam kelompok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis kolaboratif lebih mampu mengingat konsep dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Selain itu, Pakih, (2023) juga menemukan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi siswa pada materi Akidah Akhlak di tingkat SMP, karena menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan saling menghargai perbedaan pendapat.

Namun demikian, hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Hidayah, (2023) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar tidak terlalu signifikan ketika Jigsaw diterapkan pada kelas dengan tingkat kedisiplinan dan motivasi rendah. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan model Jigsaw sangat bergantung pada kesiapan siswa, kemampuan fasilitasi guru, serta dukungan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat prinsip dasar teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Melalui *Jigsaw Learning*, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pemahaman mereka melalui kolaborasi dan diskusi antarteman sejawat. Dari segi praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris bagi guru PAI untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam materi yang membutuhkan pemahaman nilai dan sikap keagamaan. Selain itu, model ini juga berpotensi memperkuat karakter kerja sama, tanggung jawab, dan empati sosial antarpeserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas (60 peserta didik),

sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas. Kedua, durasi penerapan model Jigsaw relatif singkat dan hanya mencakup satu materi pelajaran, sehingga belum dapat mengukur pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan berpikir kritis atau sikap keagamaan peserta didik. Ketiga, penelitian ini belum mempertimbangkan secara mendalam variabel moderasi seperti gaya belajar individu atau dukungan keluarga yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, memperpanjang durasi penerapan, serta mengintegrasikan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menguji efektivitas model *Jigsaw Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Kota Solok tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas eksperimen, dari 67,9 menjadi 86,5, dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 68,1 menjadi 76,4. Uji *t* menunjukkan nilai t_{h}itung = 4,85 > *t*tabel = 2,00 pada taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model *Jigsaw Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, serta kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Studi ini berkontribusi dengan (1) memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembangunan pengetahuan, (2) menunjukkan validitas desain kuasi-eksperimen berbasis kelas paralel dengan teknik *purposive sampling* dalam mengevaluasi pengaruh model pembelajaran, dan (3) memberikan implikasi praktis bagi guru dan pengelola sekolah untuk mengadopsi *Jigsaw Learning* sebagai strategi pembelajaran aktif yang mendorong peningkatan hasil belajar sekaligus penguatan karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Secara keseluruhan, hasil ini mempertegas peran pendekatan kolaboratif dalam mendukung pembelajaran PAI yang lebih partisipatif dan transformatif.

Berdasarkan keterbatasan cakupan dan desain penelitian, studi lanjutan disarankan untuk (1) memperluas jumlah sampel dan konteks sekolah guna meningkatkan generalisasi temuan, (2) mengombinasikan model *Jigsaw* dengan pendekatan berbasis teknologi seperti

blended learning atau *flipped classroom* untuk menguji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran digital, serta (3) menerapkan desain longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan nilai-nilai religius peserta didik. Dengan arah tersebut, kajian mendatang diharapkan mampu memperkaya literatur tentang efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam penguatan pendidikan karakter dan spiritual di era pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Ansar. (2025). Penerapan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Sendana. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, *1*(3).

Arta, I. M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Tenganan semester II Tahun Pelajaran 2018 …. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan* …. https://www.jurnalp4i.com/index.php/action/article/view/283

Aryani, W. D., Mustakim, A., Kurnia, I., & Soraya, S. (2025). Implementasi Model Cooperative Learning Jigsaw dalam Pembelajaran PAI di SMK. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(4). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1886

Aslamyah, S., & Dahnial, I. (2024). Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw: Implementasi Pada Siswa Kelas IV MIS Teladan Guppi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *7*(1). https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/1757

Bhardwaj, S. (2025). Jigsaw Strategy ' s Impact on Student Achievement and Social Skills Across Educational Levels : A Meta-Analytic Review. *International Journal of Research and Review*, *12*(June), 283–295.

Hidayah, A. B. (2023). PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR IPS. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, *4*(1). https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/2033

Ikhtifaliani, Z., & Fadil, K. (2025). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif Jigsaw. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education Vol.*, *6*(3), 306–317. https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i3.19827

Irwandi, I., Syarifnur, S., & Suharman, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 18 Bone. *Journal on Education*, *6*(4), 19119–19129. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5905

Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *3*(1), 18–27. https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661

Kusuma, A. W., Sutopo, A., & Pribadi, B. A. (2022). The Effect of Jigsaw Type of Cooperative Learning Model on Concepts Understanding and Critical Thinking Skills of Students in Class V SD Negeri 112146 Janji in the Science Lesson , Academic Year 2021 / 2022. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *4*(1), 157–162.

Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, *11*(2), 292–297. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634

Pakih, H. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, *11*(2), 93–101.

Slavin, R. E. (2017). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. In *Bandung : Nusa Media*. Nusa Media.

Wanti, M. D., Salmi, W., Muhiddinur, K., & Afrinaldi, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 158–171. https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1015